

**Implementasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Internasional  
Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry sebagai Media Diplomasi Ekonomi dan  
Pendidikan: Studi Kasus di Hatyai, Thailand**

<sup>1)</sup>Jauza Nuha, <sup>2\*)</sup>Zulvia Maika Letis, <sup>3\*)</sup>Muhammad Arifin, <sup>1)</sup>Fitria Rizkia  
Amanda, <sup>1)</sup>Kevin Fathuriansyah, <sup>1)</sup>Miftahul Jannah, <sup>1)</sup>Mutiara Nabila, <sup>1)</sup>Rahma  
Sarita Maulida, <sup>1)</sup>Rifqi Aldian, <sup>1)</sup>Siti Humairah

<sup>1, 2\*, 3\*)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Ar-Raniry, 23111, Indonesia  
220602101@student.ar-raniry.ac.id

**ABSTRACT**

*KPM Internasional is a form of student engagement that integrates academic, social, and cultural dimensions across national boundaries. This study aims to analyze the implementation of the International KPM as a medium for economic and educational diplomacy, using a case study in Hatyai, Thailand. The research employed a qualitative descriptive approach through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings reveal that the KPM program in Hatyai not only strengthens academic collaboration between Indonesian and Thai universities but also creates opportunities for cooperation in the fields of creative economy, local trade, and halal product promotion. Moreover, the program plays a significant role in fostering soft diplomacy through cultural exchange, language interaction, and the dissemination of moderate Islamic values relevant to the Southern Thai context. Therefore, the International KPM serves as an effective instrument for expanding educational and economic networks while enhancing Indonesia's positive image in the global arena.*

**Keywords:** Economic Diplomacy; Education Diplomacy; Hatyai; Internasional KPM; Thailand.

**ABSTRAK**

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tematik Internasional merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa yang mengintegrasikan aspek akademik, sosial, dan budaya dalam konteks lintas negara. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi KPM Tematik Internasional sebagai media diplomasi ekonomi dan pendidikan dengan studi kasus di Hatyai, Thailand. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelaksanaan KPM di Hatyai tidak hanya memperkuat kolaborasi akademik antara mahasiswa FEBI Uin Ar-Raniry dan Thailand, tetapi juga membuka peluang kerja sama di bidang ekonomi kreatif, perdagangan lokal, dan promosi produk halal. Selain itu, KPM Tematik Internasional berperan penting dalam membangun *soft diplomacy* melalui interaksi budaya, bahasa, dan nilai-nilai Islam moderat yang relevan dengan konteks masyarakat Thailand Selatan. Dengan demikian, KPM Tematik Internasional terbukti mampu menjadi sarana efektif untuk memperluas jejaring pendidikan dan ekonomi sekaligus memperkuat citra positif Indonesia di kancah global.

**Kata kunci:** Diplomasi Ekonomi; Diplomasi Pendidikan; Hatyai; KPM Internasional; Thailand.

## PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang menekankan keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam kehidupan masyarakat. Dalam perkembangannya, KPM tidak hanya dijalankan di wilayah domestik, tetapi juga telah berevolusi menjadi program lintas negara yang dikenal sebagai KPM Tematik internasional. Transformasi ini sejalan dengan kebutuhan perguruan tinggi untuk melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi global serta mampu menjadi agen diplomasi masyarakat (*people-to-people diplomacy*) dalam bidang pendidikan, budaya, maupun ekonomi (Sari & Munandar, 2022). Dengan demikian, KPM internasional tidak sekadar menjadi ajang pengabdian, tetapi juga menjadi instrumen *soft power* yang strategis dalam memperkuat posisi Indonesia di tingkat regional maupun internasional.

Peran KPM internasional sebagai media diplomasi kian penting mengingat meningkatnya dinamika globalisasi yang menuntut adanya kolaborasi lintas sektor. Di era ekonomi digital dan integrasi ASEAN, mahasiswa yang terlibat dalam KPM internasional ditempatkan dalam posisi strategis untuk menjembatani kepentingan lokal dan global, khususnya di bidang pendidikan Islam dan ekonomi halal. Hal ini relevan dengan arah kebijakan Indonesia yang menargetkan diri sebagai pusat ekonomi syariah dunia, sehingga keterlibatan mahasiswa dalam diplomasi akar rumput dapat memberikan dampak jangka panjang bagi penguatan citra Indonesia di mata internasional (Kementerian Keuangan RI, 2020). Dalam hal ini, mahasiswa bukan hanya berfungsi sebagai peserta program, melainkan juga duta akademik yang menyuarakan nilai moderasi, etika bisnis Islami, dan kolaborasi ekonomi syariah.

Thailand, khususnya kawasan Hatyai, merupakan salah satu lokasi strategis pelaksanaan KPM internasional. Meskipun mayoritas penduduk Thailand beragama Buddha, wilayah selatan seperti Songkhla, Pattani, dan Yala memiliki komunitas Muslim yang besar. Kondisi ini menciptakan kebutuhan yang mendesak akan penguatan ekosistem halal, baik dalam sektor konsumsi, jasa pendidikan, maupun layanan sosial (Hasan, 2021). Hatyai sebagai kota perdagangan dan pariwisata menjadi simpul penting dalam jaringan ekonomi halal Asia Tenggara. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa Indonesia dalam KPM di wilayah ini memberikan peluang besar untuk memperkenalkan konsep ekonomi syariah, mengembangkan kapasitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan memperluas jaringan kerja sama pendidikan Islam.

Selain sebagai pusat perdagangan, Hatyai juga memiliki posisi strategis sebagai simpul transportasi dan pendidikan di kawasan selatan Thailand. Kota ini menjadi penghubung antara Thailand dengan Malaysia, sehingga interaksi lintas batas cukup intensif baik dalam sektor ekonomi maupun sosial. Keberadaan berbagai lembaga pendidikan Islam, pusat kajian halal, hingga komunitas bisnis lintas negara menjadikan Hatyai sebagai ruang lingkup ideal bagi mahasiswa KPM internasional untuk mengembangkan kapasitas diplomasi akar rumput yang menyentuh langsung aspek pendidikan, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.

Selain aspek ekonomi, diplomasi pendidikan juga menjadi dimensi yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan KPM internasional. Melalui program ini, perguruan tinggi Indonesia dapat memperluas jejaring akademik dengan institusi di Thailand, misalnya melalui kolaborasi riset, pertukaran mahasiswa, dan pengembangan kurikulum bersama. Aktivitas tersebut mendukung penguatan citra perguruan tinggi Islam Indonesia sebagai pusat keilmuan yang moderat, inklusif, dan berorientasi global (Nugroho, 2020). Dengan demikian, KPM internasional bukan hanya menguntungkan masyarakat lokal yang menjadi mitra, tetapi juga memberi kontribusi pada internasionalisasi perguruan tinggi Indonesia.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) memiliki posisi yang sangat relevan dalam kerangka KPM internasional, sebab bidang kajiannya tidak hanya menyentuh aspek akademik, tetapi juga menyentuh kebutuhan praktis masyarakat dalam penguatan ekonomi syariah. Mahasiswa FEBI yang terlibat dalam KPM internasional dapat memberikan kontribusi nyata melalui pendampingan usaha, penguatan literasi keuangan syariah, pelatihan manajemen usaha, hingga penerapan strategi pemasaran digital. Aktivitas tersebut tidak hanya memberi manfaat bagi masyarakat lokal, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan (Utami, 2021).

Dari sisi diplomasi ekonomi, KPM internasional menjadi pintu masuk yang efektif untuk membangun hubungan kerja sama non-pemerintah antara Indonesia dan Thailand. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini dapat memfasilitasi promosi produk halal Indonesia, membuka ruang kolaborasi UMKM lintas negara, hingga memperkuat citra Indonesia sebagai pusat halal global. Dengan demikian, diplomasi ekonomi tidak hanya dilakukan oleh pemerintah melalui perjanjian formal, tetapi juga oleh mahasiswa melalui interaksi sosial, pelatihan, dan pendampingan usaha yang bersifat langsung.

Secara keseluruhan, implementasi KPM internasional di Hatyai, Thailand, menggambarkan bagaimana pendidikan tinggi Islam di Indonesia mampu berkontribusi pada isu global yang relevan dengan kepentingan nasional. Melalui diplomasi pendidikan dan ekonomi, program ini tidak hanya mendukung internasionalisasi kampus, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, KPM internasional dapat diposisikan sebagai strategi *soft power* yang sejalan dengan visi Indonesia dalam memperkuat identitas sebagai pusat pendidikan Islam moderat dan pusat ekonomi halal dunia (Mulyono, 2023).

KPM internasional juga menjadi sarana penguatan hubungan bilateral Indonesia-Thailand melalui jalur non-formal yang berbasis masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa diplomasi tidak hanya bergantung pada aktor negara atau elite politik, tetapi juga bisa dilakukan oleh mahasiswa sebagai aktor sosial. Interaksi langsung mahasiswa dengan masyarakat lokal menumbuhkan kepercayaan (*trust building*) yang sangat penting dalam membangun hubungan antarbangsa. Dengan demikian, KPM internasional berperan ganda: memperkuat diplomasi publik sekaligus menciptakan jaringan kolaborasi lintas negara yang lebih inklusif.

Keberadaan KPM internasional turut memperkaya pengalaman mahasiswa dalam menghadapi tantangan global. Mahasiswa belajar untuk beradaptasi dengan

perbedaan budaya, sistem sosial, hingga pola pikir masyarakat di negara lain. Pengalaman ini memberikan pembelajaran berharga dalam membangun kompetensi antarbudaya (*intercultural competence*) yang sangat dibutuhkan di era globalisasi. Kemampuan ini tidak hanya berguna bagi mahasiswa secara pribadi, tetapi juga memperkuat daya saing bangsa Indonesia di tingkat internasional, khususnya dalam menghadapi persaingan regional di Asia Tenggara.

Meski demikian, pelaksanaan KPM internasional di Hatyai tidak terlepas dari sejumlah kendala. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan mahasiswa dalam memahami bahasa lokal (Thai dan Melayu Patani) serta budaya masyarakat setempat. Hal ini kerap menimbulkan hambatan komunikasi ketika berinteraksi langsung dengan masyarakat, khususnya dalam kegiatan pendampingan usaha atau pembelajaran di sekolah. Selain itu, perbedaan kebiasaan sosial dan norma budaya juga menuntut mahasiswa untuk lebih sensitif dan adaptif agar kegiatan KPM dapat berjalan dengan efektif.

Akhirnya, dapat dikatakan bahwa KPM internasional merupakan strategi nyata dalam membumikan nilai Tridharma Perguruan Tinggi pada konteks global. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh, tetapi juga menjadi bagian dari misi besar diplomasi Indonesia. Dengan integrasi aspek pendidikan, ekonomi, dan budaya, KPM internasional mampu memperkuat posisi Indonesia sebagai negara dengan kontribusi signifikan terhadap pembangunan global yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama pengabdian adalah memahami makna, pengalaman, serta dinamika sosial yang muncul dari implementasi KPM internasional di Hatyai, Thailand. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif relevan digunakan ketika peneliti ingin menggali fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan. Dalam konteks ini, mahasiswa peserta KPM, dosen pembimbing lapangan, serta mitra masyarakat di Hatyai dijadikan sebagai subjek utama untuk menggali pengalaman empiris mereka.

Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian ini berusaha menelaah secara spesifik implementasi KPM internasional pada satu lokasi tertentu, yakni Kota Hatyai, Thailand. Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara rinci suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Hatyai dipilih sebagai lokasi studi kasus karena wilayah ini memiliki karakteristik unik, yakni keberadaan komunitas Muslim yang signifikan, perkembangan pariwisata halal, serta posisi strategis sebagai pusat perdagangan di selatan Thailand. Karakteristik tersebut memberikan peluang bagi mahasiswa Indonesia untuk mengimplementasikan diplomasi pendidikan dan ekonomi berbasis pengabdian masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilaksanakan dengan cara mahasiswa dan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan

KPM, seperti pengajaran bahasa, pelatihan literasi digital, serta pendampingan UMKM lokal. Wawancara mendalam dilakukan terhadap mahasiswa peserta, dosen pembimbing, serta perwakilan komunitas lokal di Hatyai untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang dinamika diplomasi ekonomi dan pendidikan. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah laporan kegiatan KPM internasional, kebijakan pemerintah terkait pengembangan halal hub Thailand, serta artikel jurnal yang relevan. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data (Moleong, 2021).

Analisis data dilakukan melalui model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu diplomasi ekonomi dan pendidikan melalui KPM internasional. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan peran mahasiswa, respons masyarakat lokal, serta bentuk kolaborasi lintas negara. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan temuan utama yang dapat menjelaskan peran strategis KPM internasional di Hatyai sebagai media diplomasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi KPM Internasional di Hatyai, Thailand**

Pelaksanaan KPM internasional di Hatyai, Thailand, memperlihatkan bahwa program ini tidak hanya menjadi sarana akademik semata, tetapi juga membangun interaksi lintas budaya yang berorientasi pada kerja sama jangka panjang. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini berasal dari latar belakang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan fokus utama pada penguatan literasi ekonomi syariah serta pengembangan pendidikan Islam moderat. Selama periode pengabdian, mahasiswa melaksanakan serangkaian aktivitas seperti workshop ekonomi halal, pelatihan literasi digital untuk UMKM lokal, serta kegiatan pembelajaran bahasa dan budaya bagi pelajar di sekolah-sekolah Thailand Selatan. Kegiatan ini membuktikan bahwa KPM internasional dapat berfungsi sebagai jembatan diplomasi pendidikan dan ekonomi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan citra Indonesia di mata masyarakat Thailand (Hasanah & Yusuf, 2021).

Lebih lanjut, implementasi program ini juga menegaskan bahwa KPM internasional tidak semata-mata diarahkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif mahasiswa tentang pentingnya adaptasi terhadap kondisi sosial dan budaya setempat. Mahasiswa dituntut untuk menyesuaikan metode pembelajaran mereka dengan konteks masyarakat Thailand Selatan yang memiliki kultur khas dan berbeda dengan masyarakat Indonesia. Dalam proses tersebut, lahir kemampuan interkultural yang sangat penting sebagai bekal mahasiswa ketika berinteraksi dalam lingkup global. Dengan demikian, KPM internasional tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga memperkuat kompetensi *soft skill* yang relevan di era globalisasi.

Selain itu, implementasi KPM internasional di Hatyai juga menunjukkan adanya sinergi antara peran mahasiswa dan lembaga pendidikan tinggi di Indonesia

sebagai promotor diplomasi nonformal. Kehadiran mahasiswa di sekolah-sekolah maupun komunitas lokal tidak hanya diterima sebagai bagian dari program pengabdian, tetapi juga dilihat sebagai bentuk persahabatan dan keterlibatan langsung Indonesia dalam mendukung perkembangan pendidikan dan ekonomi Thailand Selatan. Hal ini memperkuat identitas Indonesia sebagai negara sahabat yang berperan aktif dalam pembangunan masyarakat ASEAN. sekaligus menumbuhkan persepsi positif terhadap kualitas pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Kegiatan pengajaran bahasa Indonesia, diskusi keislaman, serta seminar mengenai ekonomi syariah membuka ruang bagi masyarakat lokal untuk mengenal lebih jauh model pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2022) bahwa diplomasi pendidikan berfungsi sebagai strategi *soft power* untuk memperluas pengaruh suatu negara melalui pertukaran gagasan, nilai, dan pengalaman akademik.

Di sisi lain, diplomasi pendidikan yang dijalankan melalui KPM internasional ini memiliki peran strategis dalam mengikis kesalahpahaman yang mungkin muncul akibat perbedaan ideologi atau praktik keagamaan antarnegara. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa dapat menunjukkan wajah Islam yang *rahmatan lil 'alamin* serta menekankan aspek universal dalam pendidikan Islam. Dengan cara ini, KPM menjadi ruang nyata bagi mahasiswa untuk mengomunikasikan nilai-nilai perdamaian, toleransi, serta keberagaman yang selama ini dikembangkan di Indonesia.

Selain sebagai instrumen penyebaran nilai, diplomasi pendidikan dalam KPM internasional juga memberikan kontribusi pada peningkatan reputasi akademik Mahasiswa FEBI Uin Ar-Raniry di tingkat global. Ketika masyarakat lokal dan lembaga pendidikan di Hatyai merasakan manfaat dari kegiatan mahasiswa, secara tidak langsung Mahasiswa FEBI Uin Ar-Raniry memperoleh pengakuan sebagai institusi yang memiliki kualitas dan kapasitas akademik mumpuni. Dengan demikian, diplomasi pendidikan tidak hanya menguntungkan masyarakat Thailand Selatan, tetapi juga memperkuat daya saing perguruan tinggi Indonesia di tingkat internasional.

### **Diplomasi Ekonomi dan Penguatan Industri Halal**

Selain aspek pendidikan, KPM internasional juga berperan signifikan dalam ranah diplomasi ekonomi, khususnya terkait pengembangan industri halal. Hatyai sebagai salah satu kota di Thailand Selatan memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata halal dan UMKM berbasis produk lokal. Mahasiswa KPM mendorong penguatan literasi halal dengan menyelenggarakan pelatihan sertifikasi produk, manajemen pemasaran berbasis digital, serta strategi *branding* yang sesuai dengan standar halal global. Pendekatan ini sejalan dengan agenda Indonesia dalam memperkuat posisinya sebagai pusat halal dunia. Menurut Siregar dan Karim (2021), diplomasi ekonomi dalam sektor halal dapat memberikan keuntungan strategis karena industri ini memiliki pasar global yang terus berkembang. Hasil dari program KPM menunjukkan bahwa masyarakat lokal menunjukkan minat tinggi terhadap praktik manajemen usaha berbasis syariah, sehingga kerja sama lintas batas dapat

dikembangkan lebih jauh dalam bentuk *joint programs* antara Mahasiswa FEBI Uin Ar-Raniry dan komunitas bisnis Thailand.

Kegiatan mahasiswa dalam mendukung penguatan industri halal juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran

### **Diplomasi Pendidikan melalui KPM Internasional**

Diplomasi pendidikan menjadi salah satu dimensi paling menonjol dari implementasi KPM internasional di Hatyai. Mahasiswa memainkan peran sebagai duta pendidikan Islam moderat yang menekankan prinsip inklusivitas, toleransi, dan relevansi global. Dalam konteks Thailand Selatan yang didominasi oleh masyarakat Muslim, kehadiran mahasiswa dari Indonesia menjadi momentum penting dalam memperkuat solidaritas keislaman lintas negara, masyarakat mengenai pentingnya standarisasi halal. Hal ini terutama relevan di kawasan ASEAN, di mana permintaan produk halal tidak hanya datang dari komunitas Muslim, tetapi juga dari konsumen non-Muslim yang menaruh perhatian pada aspek higienis dan etis produk. Dengan demikian, diplomasi ekonomi yang dilaksanakan melalui KPM internasional bukan hanya sebatas transfer keterampilan bisnis, melainkan juga penanaman nilai dan etika yang sesuai dengan standar internasional.

Selain manfaat langsung yang dirasakan oleh UMKM lokal, diplomasi ekonomi melalui KPM juga memberikan peluang strategis bagi Indonesia untuk memperluas jaringan industri halal di kawasan regional. Mahasiswa dapat menjadi penghubung antara pelaku usaha lokal di Hatyai dengan asosiasi bisnis halal di Indonesia, sehingga tercipta rantai nilai lintas negara yang menguntungkan kedua pihak. Langkah ini mempertegas posisi mahasiswa sebagai agen diplomasi ekonomi yang mampu menghubungkan kepentingan lokal dengan dinamika global.

### **Pemberdayaan UMKM Lokal sebagai Instrumen Diplomasi Akar Rumput**

Pemberdayaan UMKM menjadi salah satu fokus utama mahasiswa KPM internasional di Hatyai. Melalui pelatihan keuangan syariah, strategi pemasaran digital, serta penguatan jejaring distribusi, mahasiswa berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha kecil. Pendekatan ini bukan hanya sekadar aktivitas pengabdian masyarakat, melainkan juga membangun *grassroots diplomacy* atau diplomasi akar rumput, di mana hubungan antarbangsa dibangun melalui interaksi masyarakat langsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa UMKM lokal merasa terbantu dengan adanya mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator pengetahuan, sekaligus membuka peluang kerja sama pemasaran produk ke pasar Indonesia. Sebagaimana dijelaskan oleh Prasetyo (2020), diplomasi akar rumput dapat menciptakan ikatan emosional dan kepercayaan antar warga negara yang pada gilirannya memperkuat hubungan bilateral.

Selain mendukung peningkatan kapasitas bisnis, program pemberdayaan UMKM ini juga mendorong terbentuknya model kerja sama berkelanjutan antara komunitas lokal dan universitas di Indonesia. Mahasiswa tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga membuka ruang diskusi tentang strategi jangka panjang yang dapat diadopsi oleh UMKM agar mampu bersaing dalam pasar regional. Model pendampingan ini mencerminkan peran aktif mahasiswa sebagai agen pembangunan

yang tidak berhenti setelah program berakhir, melainkan berlanjut melalui jejaring kolaboratif lintas negara.

Dari perspektif diplomasi internasional, pemberdayaan UMKM melalui KPM internasional dapat dipahami sebagai bentuk *micro diplomacy* yang berakar pada interaksi personal. Ketika pelaku UMKM Thailand merasakan manfaat nyata dari keterlibatan mahasiswa Indonesia, maka secara tidak langsung tercipta kesan positif terhadap bangsa Indonesia secara keseluruhan. Dampak ini meskipun bersifat mikro, memiliki efek domino yang signifikan dalam memperkuat ikatan antar warga dan meningkatkan citra Indonesia di mata komunitas internasional.

### **Dampak Sosial Budaya dan Keberlanjutan Program**

Selain aspek pendidikan dan ekonomi, KPM internasional di Hatyai juga memberikan dampak sosial-budaya yang signifikan. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan budaya, seperti festival kuliner halal, pengenalan seni tradisional Indonesia, dan dialog antarbudaya. Kegiatan ini memperkuat pemahaman lintas budaya dan mengurangi potensi stereotip antarbangsa. Dampak lain yang muncul adalah terbangunnya jaringan keberlanjutan antara mahasiswa, lembaga pendidikan lokal, dan komunitas bisnis. Rencana keberlanjutan yang dihasilkan mencakup program *student exchange*, kerja sama pengabdian, serta pengembangan pasar halal lintas negara. Menurut Rahmawati dan Suwandi (2022), keberlanjutan merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas program internasional, karena tanpa keberlanjutan, diplomasi pendidikan dan ekonomi hanya bersifat seremonial.

Selain memperkuat hubungan antarbudaya, keberlanjutan program juga mencerminkan komitmen Mahasiswa FEBI Uin Ar-Raniry untuk terus terlibat dalam pembangunan masyarakat lintas negara. Mahasiswa berperan sebagai katalis awal, tetapi keberhasilan jangka panjang ditentukan oleh sejauh mana Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry mampu menjaga komunikasi dan memperluas bentuk kerja sama. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada kelembagaan pendidikan tinggi yang berada di balik pelaksanaannya.

Lebih jauh, dampak sosial-budaya dari KPM internasional di Hatyai juga membuka peluang terciptanya hubungan *people-to-people* yang lebih erat. Ketika masyarakat lokal merasakan manfaat nyata dari kehadiran mahasiswa, mereka akan lebih terbuka terhadap bentuk kerja sama lain di bidang pendidikan, ekonomi, maupun budaya. Pola hubungan semacam ini menjadi modal penting dalam memperkuat hubungan bilateral Indonesia–Thailand secara lebih substantif.

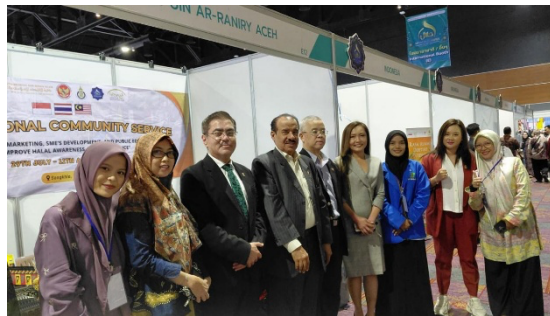
### **KPM Internasional sebagai Strategi *Soft Power* Indonesia**

Secara keseluruhan, hasil studi kasus di Hatyai memperlihatkan bahwa KPM internasional dapat diposisikan sebagai instrumen *soft power* Indonesia. Melalui keterlibatan mahasiswa, Indonesia berhasil menampilkan citra sebagai negara dengan pendidikan Islam yang progresif, ekonomi syariah yang potensial, serta budaya yang ramah terhadap keberagaman. Program ini berkontribusi dalam memperluas diplomasi publik, yang tidak hanya mengandalkan aktor negara, tetapi juga melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan. Konsep *soft power* yang dikemukakan oleh Nye (2004) menekankan pentingnya daya tarik nilai, budaya, dan

kebijakan untuk memengaruhi negara lain tanpa paksaan. Implementasi KPM internasional di Hatyai mencerminkan konsep ini secara nyata, di mana interaksi akademik dan sosial-ekonomi menciptakan hubungan timbal balik yang menguntungkan kedua belah pihak.

KPM internasional di Hatyai juga memperlihatkan bahwa kekuatan diplomasi publik tidak harus selalu datang dari elite politik, tetapi dapat dijalankan oleh aktor non-negara seperti mahasiswa. Dengan pendekatan ini, *soft power* Indonesia diperluas melalui jalur akademik, ekonomi, dan budaya yang berakar pada interaksi langsung dengan masyarakat. Inilah yang membedakan KPM internasional dari bentuk diplomasi tradisional, karena ia lebih dekat dengan masyarakat dan mampu menghasilkan dampak emosional yang bertahan lama.

Selain itu, KPM internasional sebagai bentuk *soft power* juga menegaskan posisi Indonesia sebagai kekuatan menengah (*middle power*) yang mampu memainkan peran penting di kawasan Asia Tenggara. Melalui strategi ini, Indonesia dapat menunjukkan kepemimpinannya dalam pengembangan pendidikan Islam moderat, industri halal, serta kerja sama antarbudaya. Dengan demikian, KPM internasional bukan hanya menjadi agenda akademik, tetapi juga instrumen diplomasi yang berkontribusi pada pencapaian kepentingan nasional di tingkat global.



**Gambar 1. Foto bersama Wakil Presiden bisnis Arab Saudi**



**Gambar 2. Pengenalan Produk Makanan UMKM Khas Aceh**



**Gambar 3. Memasarkan Produk kepada Pihak Universitas Utara Malaysia**



**Gambar 4. Memasarkan dan Mengenalkan Produk UMKM Aceh pada Masyarakat Songkhla Thailand**



**Gambar 5. Mengunjungi Produk UMKM Hatyai Thailand Produksi Tenun**



**Gambar 6. Memasarkan *Halal Product* UMKM Aceh kepada Masyarakat Hatyai Thailand**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian hasil pengabdian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dari pengabdian ini adalah KPM internasional di Hatyai, Thailand menjadi sarana strategis diplomasi pendidikan yang berorientasi global. Program ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta kegiatan akademik, tetapi juga agen perubahan yang membawa misi kebudayaan, pengetahuan, dan nilai keislaman yang moderat. Interaksi mahasiswa dengan lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, memperkuat citra Indonesia sebagai negara dengan tradisi intelektual Islam yang kaya serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Berdasarkan uraian hasil pengabdian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dari pengabdian ini adalah KPM internasional di Hatyai, Thailand menjadi sarana strategis diplomasi pendidikan yang berorientasi global. Program ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta kegiatan akademik, tetapi juga agen perubahan yang membawa misi kebudayaan, pengetahuan, dan nilai keislaman yang moderat. Interaksi mahasiswa dengan lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, memperkuat citra Indonesia sebagai negara dengan tradisi intelektual Islam yang kaya serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat internasional. Diplomasi pendidikan yang dihadirkan melalui KPM ini pada akhirnya menjadi modal sosial bagi peningkatan kerja sama perguruan tinggi antarnegara di masa depan.

Dari perspektif ekonomi, KPM internasional berkontribusi pada penguatan jejaring bisnis halal dan pengembangan ekonomi umat. Kehadiran mahasiswa dengan latar belakang ekonomi Islam dan bisnis syariah memperkaya diskursus ekonomi di masyarakat Hatyai, khususnya pada sektor UMKM, literasi keuangan syariah, serta potensi pengembangan industri halal lintas negara. Dengan demikian, KPM internasional tidak sekadar bersifat akademik, melainkan juga praktis, karena dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat lokal melalui pembekalan ilmu dan praktik yang aplikatif. Hal ini sejalan dengan visi diplomasi ekonomi Indonesia yang berorientasi pada pasar ASEAN.

Implementasi KPM internasional menunjukkan efektivitas *soft power diplomacy* Indonesia. Mahasiswa menjadi representasi negara dalam bentuk diplomasi akar rumput (*grassroots diplomacy*), di mana hubungan bilateral tidak hanya ditentukan oleh aktor negara, tetapi juga diperkuat melalui interaksi antar masyarakat. Peran mahasiswa sebagai duta budaya, agama, dan pendidikan memberi kontribusi penting bagi terciptanya hubungan harmonis antara komunitas Muslim Thailand dengan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, KPM internasional dapat dipandang sebagai upaya memperluas jaringan diplomasi yang bersifat kultural, edukatif, dan ekonomis.

Hasil pengabdian menegaskan bahwa kontribusi mahasiswa dalam masyarakat Hatyai sangat nyata. Mereka bukan hanya menjalankan program akademik, tetapi juga memberikan solusi nyata melalui pengajaran, diskusi, ikut serta dalam bidang pendidikan Islam, bahasa, maupun ekonomi berbasis syariah. Kehadiran mereka memberikan kepercayaan diri bagi masyarakat Muslim di Thailand Selatan, yang selama ini berposisi sebagai minoritas. Dengan adanya interaksi ini, mahasiswa Indonesia telah menjadi katalisator penguatan identitas dan literasi masyarakat lokal, sekaligus memperkuat rasa solidaritas antar umat Islam di kawasan Asia Tenggara.

Kegiatan KPM internasional memiliki implikasi jangka panjang terhadap keberlanjutan kerja sama lintas negara. Pengalaman mahasiswa dalam membangun komunikasi lintas budaya dan lintas sektor dapat menjadi fondasi untuk membuka peluang pertukaran mahasiswa, kolaborasi riset internasional, serta pengembangan jejaring bisnis halal yang berorientasi global. Selain itu, KPM internasional menegaskan bahwa pendidikan tinggi di Indonesia mampu melahirkan generasi dengan kompetensi global, yang siap bersaing sekaligus membangun hubungan persaudaraan internasional yang harmonis. Hal ini penting dalam mendukung posisi Indonesia sebagai salah satu pusat peradaban Islam modern dan motor penggerak ekonomi syariah di kawasan ASEAN.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2022). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Azra, A. (2020). *Islam Nusantara: Jaringan global dan lokal*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bringle, R. G. (2016). *Research on service learning: Conceptual frameworks and assessment*. Sterling, VA: Stylus Publishing.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hasan, M. (2021). Kebijakan fiskal dalam pembangunan nasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 33–47.
- Hasanah, N., & Yusuf, A. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 88–101.
- Hidayat, R., & Salim, A. (2022). Perkembangan diplomasi ekonomi Indonesia pasca pandemi. *Jurnal Hubungan Internasional*, 12(1), 77–95.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Laporan ekonomi dan keuangan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2018). *Naturalistic inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Melissen, J. (2020). *The new public diplomacy: Soft power in international relations*. London: Palgrave Macmillan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (ed. revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, E. (2023). *Inovasi pelayanan publik di era digital*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mutiarani, L., & Fadhlani, A. (2022). Diplomasi digital Indonesia dalam hubungan internasional kontemporer. *Jurnal Politik Global*, 8(1), 55–70.
- Nugroho, B. (2020). *Desentralisasi dan otonomi daerah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nye, J. S. (2004). *The means to success in world politics*. New York: Public Affairs.

- Nye, J. S. (2017). *The future of power*. New York: Public Affairs.
- Prasetyo, D. (2020). *Evaluasi kebijakan publik: Teori dan aplikasi*. Malang: UB Press.
- Putri, R., & Anshori, M. (2020). Kolaborasi pemerintah daerah dan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(2), 211–229.
- Sari, D., & Munandar, R. (2022). Diplomasi Indonesia dalam meningkatkan kerja sama ekonomi regional. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 10(2), 145–160.
- Siregar, A., & Karim, Y. (2021). Analisis implementasi kebijakan sosial di era digital. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(1), 33–50.
- Suwardi, B. (2022). *Good governance dalam tata kelola pemerintahan daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syafruddin, M. (2021). Reformasi birokrasi dan peningkatan kinerja aparatur sipil negara. *Jurnal Administrasi Negara*, 18(2), 99–117.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Utami, S. (2021). Partisipasi publik dalam implementasi kebijakan sosial di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 201–215.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.